
ANALISIS DESKRIPTIF KUALITAS SOAL *MULTIPLE CHOICE QUESTIONS* (MCQ) MINI KUIS TUTORIAL DI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG

Alia Mahda^{1*}, Mega Pandu Arfiyanti², Andra Novitasari³, Romadhoni⁴

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Semarang
^{2,3,4}Staf Pengajar Departemen Pendidikan Kedokteran Fakultas Kedokteran,
Universitas Muhammadiyah Semarang

^{*}Email Korespondensi: aliamahda.unimus@gmail.com

Abstract: Descriptive Analysis of Quality of Multiple Choice Questions (MCQ) Mini Quiz Tutorial at the Faculty of Medicine, University of Muhammadiyah Semarang. Assessment of student learning is a process in education. In medical education, assessment has several objectives, namely achieving learning objectives, understanding the student learning process, providing an assessment of student competence, and as the development and evaluation of educational programs. The test results describe student competency standards and the quality of learning that is applied so that the test instrument used must have good item characteristics. The quality of the questions can be seen from the difficulty index and the item discrimination index. The purpose of this study was to determine the quality of multiple choice questions (MCQ) mini quiz tutorials at the Faculty of Medicine, University of Muhammadiyah Semarang. This research is a quantitative descriptive study that analyzed the level of difficulty and the index of discriminating power of the MCQ items, the value data for the mini quiz tutorials for block 8 students in the 2021/2022 academic year, FK Unimus. This research is in the form of secondary data obtained by total sampling. The research instrument is index of difficulty and index of discrimination. Data analysis in this study used descriptive analysis. The items of mini quiz tutorial questions is 10 questions. The difficulty index included in the easy category is module 1 (80%), module 2 (80%), module 3 (80%) and module 4 (70%). And has a poor discrimination index, namely (70%) in module 1, (40%) in module 2, (30%) in module 3 and (30%) in module 4. The FK Unimus mini quiz items in terms of the proportion of the difficulty index were dominated by the easy category and the discrimination index was dominated by the poor category.

Keywords: Difficulty index, discrimination index.

Abstrak: Analisis Deskriptif Kualitas Soal *Multiple Choice Questions* (MCQ) Mini Kuis Tutorial di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang. Penilaian hasil belajar siswa merupakan suatu proses dalam pendidikan. Dalam pendidikan kedokteran asesmen memiliki beberapa tujuan, yaitu mencapai tujuan pembelajaran, memahami proses belajar mahasiswa, memberikan asesmen terhadap kompetensi mahasiswa, dan sebagai pengembangan dan evaluasi program pendidikan. Hasil tes menggambarkan standar kompetensi siswa dan kualitas pembelajaran yang diterapkan sehingga instrumen tes yang digunakan harus memiliki karakteristik butir yang baik. Kualitas soal dapat dilihat dari indeks kesukaran dan indeks daya pembeda butir. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas tutorial kuis mini multiple choice questions (MCQ) di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang menganalisis tingkat kesukaran dan indeks daya pembeda butir soal MCQ data nilai mini kuis tutorial mahasiswa blok 8 tahun akademik 2021/2022 FK Unimus. Penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh secara total sampling. Instrumen penelitian ini adalah indeks kesukaran dan indeks diskriminasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Jumlah butir soal mini kuis tutorial yaitu sebanyak 10 soal. Indeks kesukaran yang termasuk kategori mudah yaitu modul 1 (80%), modul 2 (80%), modul 3 (80%) dan modul 4 (70%). Dan memiliki indeks diskriminasi yang

jelek yaitu (70%) pada modul 1, (40%) pada modul 2, (30%) pada modul 3 dan (30%) pada modul 4. Butir soal mini kuis FK Unimus ditinjau dari proporsi indeks kesukaran didominasi oleh kategori mudah dan indeks diskriminasi didominasi oleh kategori kurang baik.

Kata Kunci : Indeks kesukaran, indeks diskriminasi.

PENDAHULUAN

Penilaian pembelajaran mahasiswa merupakan suatu proses dalam pendidikan. Pada pendidikan kedokteran penilaian tersebut mempunyai beberapa tujuan yaitu capaian tujuan pembelajaran, pemahaman terhadap proses pembelajaran mahasiswa, memberikan penilaian kompetensi mahasiswa, dan sebagai pengembangan dan evaluasi program pendidikan tersebut (Ayu, 2015). Evaluasi merupakan proses yang penting disetiap pembelajaran. Evaluasi merupakan komponen esensial dalam pendidikan kedokteran guna meningkatkan proses belajar mengajar dan untuk memperbaiki kinerja pada suatu pendidikan. Keberhasilan dalam sebuah kegiatan evaluasi tidak terlepas dari alat evaluasi yang digunakan. Dalam proses belajar mengajar alat evaluasi yang sering digunakan adalah tes (Hartaty, 2017). Adapun alat evaluasi yang digunakan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang salah satunya adalah mini kuis tutorial yang menggunakan *Multiple Choice Questions (MCQ)* (Wahyuni, 2015). Di sesi kedua sebelum dimulainya tutorial, mahasiswa akan diminta mengerjakan soal mini kuis yang bertujuan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran mahasiswa dalam diskusi tutorial. Susunan soal mini kuis dapat digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif mahasiswa dengan valid, dikarenakan susunan soal mini kuis yang baik mengharuskan mahasiswa untuk menganalisis dan memecahkan masalah. Adapaun usaha untuk mengembangkan soal tes dengan kualitas soal yang baik adalah dengan melakukan analisis butir soal.

Analisis butir soal untuk menilai kualitas soal mini kuis yang baik dapat dinilai dengan menggunakan analisis indeks kesukaran butir soal (*difficulty index*) dan daya pembeda butir soal (*discrimination index*). Kedua indeks ini merupakan 2 metode obyektif untuk mengevaluasi kualitas soal mini kuis yang

dapat mempengaruhi nilai mini kuis. Indeks kesukaran butir soal evaluasi hasil belajar dapat diketahui dari besar kecilnya angka yang melambangkan indeks kesukaran dari butir soal tersebut, yang dinyatakan dengan istilah angka indeks kesukaran butir soal (*difficulty index*), yang dilambangkan dengan huruf *p* (*proportion*) (Bagiyono, 2017). Butir soal evaluasi hasil belajar dinyatakan baik jika tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Indeks kesukaran soal berkaitan dengan persentase mahasiswa menjawab soal dengan benar. Semakin mudah butir soal maka makin tinggi persentasenya. Sebaliknya, semakin sukar butir soal maka makin rendah persentasenya. Jika indeks kesukaran 70% ($p=0,70$) maka soal tersebut dianggap lebih mudah dibandingkan dengan indeks kesukaran 15% ($p=0,15$).

Analisis daya pembeda butir soal (*discrimination index*) adalah kemampuan soal untuk mendiferensiasi mahasiswa berkemampuan tinggi dan mahasiswa yang berkemampuan rendah (Loka, 2019). Nilai daya pembeda dinyatakan melalui indeks daya pembeda. Makin tinggi daya pembeda soal maka makin besar soal tersebut dapat membedakan antara kelompok tinggi dan rendah. Jika mahasiswa kelompok tinggi dapat menjawab soal dengan benar lebih besar dari mahasiswa kelompok rendah maka indeks daya pembeda positif. Jika mahasiswa kelompok tinggi dan rendah sama-sama dapat menjawab soal dengan benar maka daya pembeda nol. Jika mahasiswa kelompok rendah dapat menjawab soal dengan benar lebih besar dari kelompok tinggi maka daya pembeda negatif. Soal yang mempunyai daya pembeda nol dan negatif dibuang karena soal tersebut tidak dapat membedakan mahasiswa yang mempunyai kemampuan tinggi dan rendah (Hanifah, 2014).

Penelitian pendahuluan yang sudah dilakukan pada nilai mini kuis tutorial blok 1, 2, 3, 7, 8, dan 9 tahun akademik 2021/2022 didapatkan

presentase tertinggi nilai mini kuis yang tidak memenuhi standar kelulusan adalah pada blok 8 modul 1 skenario 1. Berdasarkan data tersebut peneliti ingin menganalisis kualitas soal *multiple choice question* (MCQ) mini kuis tutorial di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang.

METODE

Metode penelitian deskriptif kuantitatif digunakan pada penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif yang

dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang. Sampel dalam penelitian ini merupakan data nilai mini kuis mahasiswa blok 8 Modul 1,2,3 dan 4 skenario Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang yang masuk dalam kriteria inklusi dan eksklusi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Analisis data menggunakan analisis indeks kesukaran dan analisis indeks diskriminasi

HASIL

Tabel 1. Analisis Nilai Mini Kuis Totorial Mahasiswa Blok 8

	Nilai Modul 1	Nilai Modul 2	Nilai Modul 3	Nilai Modul 4
Mean	88,3	84,6	75,8	75,1
Std. Deviation	10,9	14,7	17,9	15,0
Minimum	30	40	0	0
Maximum	100	100	100	100

Pada modul 1 jumlah mahasiswa blok 8 sebanyak 148 nilai terendah yaitu 30 dan nilai tertinggi 100. Dengan rata-rata nilai 88,3 dan standar deviasi sebesar 10,9. Pada modul 2 jumlah mahasiswa blok 8 sebanyak 149 nilai terendah yaitu 40 dan nilai tertinggi 100. Dengan rata-rata nilai 84,6 dan standar deviasi sebesar 14,7. Pada modul 3

jumlah mahasiswa blok 8 sebanyak 147 nilai terendah yaitu 0 dan nilai tertinggi 100. Dengan rata-rata nilai 75,8 dan standar deviasi sebesar 17,9. Pada modul 4 mahasiswa blok 8 sebanyak 147 nilai terendah yaitu 0 dan nilai tertinggi 100. Dengan rata-rata nilai 75,1 dan standar deviasi sebesar 15,0.

Tabel 2. Analisis Tingkat Kesukaran

Soal No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	1,00	0,99	0,71	0,99	0,97	0,64	0,60	1,00	1,00	0,94
2	0,99	0,93	0,81	0,99	0,77	0,99	0,81	0,64	0,67	0,86
3	0,98	0,97	0,88	0,61	0,78	0,71	0,23	0,75	0,78	0,90
4	0,85	0,93	0,37	0,89	0,70	0,89	0,91	0,98	0,77	0,22

Hasil analisis tingkat kesukaran pada modul 1 didapatkan bahwa soal nomor 1 koefisien indeks kesukaran 1,00, dalam kategori (0,71 - 1,00). Sehingga dapat diartikan mudah. Soal nomor 2 koefisien indeks kesukaran 0,99 dalam kategori (0,71 - 1,00). Sehingga dapat diartikan mudah. Soal nomor 3 koefisien indeks kesukaran 0,71. dalam kategori (0,71 - 1,00). Sehingga dapat diartikan mudah. Soal nomor 4 koefisien indeks kesukaran 0,99 dalam kategori

(0,71 - 1,00). Sehingga dapat diartikan mudah. Soal nomor 5 koefisien indeks kesukaran 0,97 dalam kategori (0,71 - 1,00). Sehingga dapat diartikan mudah. Soal nomor 6 koefisien indeks kesukaran 0,64 dalam kategori (0,31 - 0,70). Sehingga dapat diartikan sedang. Soal nomor 7 koefisien indeks kesukaran 0,60 dalam kategori (0,31 - 0,70). Sehingga dapat diartikan sedang. Soal nomor 8 koefisien indeks kesukaran 1,00 dalam kategori (0,71 - 1,00). Sehingga dapat

diartikan mudah. Soal nomor 9 koefisien indeks kesukaran 1,00 dalam kategori (0,71 – 1,00). Sehingga dapat diartikan mudah. Soal nomor 10 koefisien indeks kesukaran 0,94 dalam kategori (0,71 – 1,00). Sehingga dapat diartikan mudah.

Hasil analisis tingkat kesukaran pada modul 2 didapatkan bahwa soal nomor 1 koefisien indeks kesukaran 0,99 dalam kategori (0,71 – 1,00). Sehingga dapat diartikan mudah. Soal nomor 2 memiliki dengan koefisien indeks kesukaran 0,93 dalam kategori (0,71 – 1,00). Sehingga dapat diartikan mudah. Soal nomor 3 koefisien indeks kesukaran 0,81 dalam kategori (0,71 – 1,00). Sehingga dapat diartikan mudah. Soal nomor 4 memiliki dengan koefisien indeks kesukaran 0,99 dalam kategori (0,71 – 1,00). Sehingga dapat diartikan mudah. Soal nomor 5 koefisien indeks kesukaran 0,77 dalam kategori (0,71 – 1,00). Sehingga dapat diartikan mudah. Soal nomor 6 koefisien indeks kesukaran 0,99 dalam kategori (0,71 – 1,00). Sehingga dapat diartikan mudah. Soal nomor 7 koefisien indeks kesukaran 0,81 dalam kategori (0,71 – 1,00). Sehingga dapat diartikan sebagai soal mudah. Soal nomor 8 koefisien indeks kesukaran 0,64 dalam kategori (0,31 – 0,70). Sehingga dapat diartikan sedang. Soal nomor 9 koefisien indeks kesukaran 0,67 dalam kategori (0,31 – 0,70). Sehingga dapat diartikan sedang. Soal nomor 10 koefisien indeks kesukaran 0,86 dalam kategori (0,71 – 1,00). Sehingga dapat diartikan mudah.

Hasil analisis tingkat kesukaran pada modul 3 didapatkan bahwa soal nomor 1 koefisien indeks kesukaran 0,98 dalam kategori (0,71 – 1,00). Sehingga dapat diartikan mudah. Soal nomor 2 koefisien indeks kesukaran 0,97 dalam kategori (0,71 – 1,00). Sehingga dapat diartikan mudah. Soal nomor 3 koefisien indeks kesukaran 0,88 dalam kategori (0,71 – 1,00). Sehingga dapat diartikan mudah. Soal nomor 4 koefisien indeks kesukaran 0,61 dalam kategori (0,31 – 0,70). Sehingga dapat diartikan sedang. Soal nomor 5 koefisien indeks kesukaran 0,78 dalam kategori (0,71 – 1,00). Sehingga dapat diartikan mudah. Soal nomor 6 koefisien indeks kesukaran 0,71 dalam kategori (0,71 – 1,00). Sehingga dapat diartikan mudah. Soal nomor 7

koefisien indeks kesukaran 0,23 dalam kategori (0,00 – 0,30). Sehingga dapat diartikan sukar. Soal nomor 8 koefisien indeks kesukaran 0,75 dalam kategori (0,71 – 1,00). Sehingga dapat diartikan mudah. Soal nomor 9 koefisien indeks kesukaran 0,78 dalam kategori (0,71 – 1,00). Sehingga dapat diartikan mudah. Soal nomor 10 koefisien indeks kesukaran 0,90 dalam kategori (0,71 – 1,00). Sehingga dapat diartikan mudah.

Hasil analisis tingkat kesukaran pada modul 4 didapatkan bahwa soal nomor 1 koefisien indeks kesukaran 0,85 dalam kategori (0,71 – 1,00). Sehingga dapat diartikan mudah. Soal nomor 2 koefisien indeks kesukaran 0,93 dalam kategori (0,71 – 1,00). Sehingga dapat diartikan mudah. Soal nomor 3 koefisien indeks kesukaran 0,37 dalam kategori (0,31 – 0,70). Sehingga dapat diartikan sedang. Soal nomor 4 koefisien indeks kesukaran 0,89 dalam kategori (0,71 – 1,00). Sehingga dapat diartikan mudah. Soal nomor 5 koefisien indeks kesukaran 0,85 dalam kategori (0,31 – 0,70). Sehingga dapat diartikan sedang. Soal nomor 6 koefisien indeks kesukaran 0,89 dalam kategori (0,71 – 1,00). Sehingga dapat diartikan mudah. Soal nomor 7 koefisien indeks kesukaran 0,91 dalam kategori (0,71 – 1,00). Sehingga dapat diartikan mudah. Soal nomor 8 koefisien indeks kesukaran 0,98 dalam kategori (0,71 – 1,00). Sehingga dapat diartikan mudah. Soal nomor 9 koefisien indeks kesukaran 0,77 dalam kategori (0,71 – 1,00). Sehingga dapat diartikan mudah. Soal nomor 10 koefisien indeks kesukaran 0,22 dalam kategori (0,00 – 0,30). Sehingga dapat diartikan sukar.

Hasil analisis indeks diskriminasi pada modul 1 didapatkan bahwa soal nomor 1 indeks diskriminasi 0 dalam kategori (0,00 – 0,20) sehingga dapat dikatakan jelek. Soal nomor 2 indeks diskriminasi 0,04 dalam kategori (0,00 – 0,20) sehingga dapat dikatakan jelek. Soal nomor 3 indeks diskriminasi 0,69 dalam kategori (0,41 – 0,70) sehingga dapat dikatakan baik. Soal nomor 4 indeks diskriminasi 0,02 dalam kategori (0,00 – 0,20) sehingga dapat dikatakan jelek. Soal nomor 5 indeks diskriminasi 0,10 dalam kategori (0,00 – 0,20) sehingga dapat dikatakan jelek. Soal nomor 6 indeks diskriminasi 0,43 dalam

kategori (0,41 – 0,70) sehingga dapat dikatakan baik. Soal nomor 7 indeks diskriminasi 0,82 dalam kategori (0,41 – 0,70) sehingga dapat dikatakan baik sekali. Soal nomor 8 indeks diskriminasi 0 dalam kategori (0,00 – 0,20) sehingga

dapat dikatakan jelek. Soal nomor 9 indeks diskriminasi 0 dalam kategori (0,00 – 0,20) sehingga dapat dikatakan jelek. Soal nomor 10 indeks diskriminasi 0,16 dalam kategori (0,00 – 0,20) sehingga dapat dikatakan yang jelek.

Tabel 3. Analisis Indeks Diskriminasi

Soal No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	0,00	0,04	0,69	0,02	0,10	0,43	0,82	0,00	0,00	0,16
2	0,02	0,16	0,40	0,02	0,45	0,02	0,44	0,68	0,68	0,28
3	0,06	0,10	0,33	0,71	0,45	0,55	0,04	0,59	0,49	0,27
4	0,44	0,20	0,48	-0,02	0,54	0,32	0,24	0,08	0,32	0,38

Hasil analisis indeks diskriminasi pada modul 2 didapatkan bahwa soal nomor 1 indeks diskriminasi 0,02 dalam kategori (0,00 – 0,20) sehingga dapat dikatakan jelek. Soal nomor 2 indeks diskriminasi 0,16 dalam kategori (0,00 – 0,20) sehingga dapat dikatakan jelek. Soal nomor 3 indeks diskriminasi 0,40 dalam kategori (0,21 – 0,40) sehingga dapat dikatakan cukup. Soal nomor 4 indeks diskriminasi 0,02 dalam kategori (0,00 – 0,20) sehingga dapat dikatakan jelek. Soal nomor 5 indeks diskriminasi 0,45 dalam kategori (0,41 – 0,70) sehingga dapat dikatakan baik. Soal nomor 6 indeks diskriminasi 0,02 dalam kategori (0,00 – 0,20) sehingga dapat dikatakan jelek. Soal nomor 7 indeks diskriminasi 0,44 dalam kategori (0,41 – 0,70) sehingga dapat dikatakan baik. Soal nomor 8 indeks diskriminasi 0,68 dalam kategori (0,41 – 0,70) sehingga dapat dikatakan baik. Soal nomor 9 indeks diskriminasi 0,68 dalam kategori (0,41 – 0,70) sehingga dapat dikatakan baik. Soal nomor 10 indeks diskriminasi 0,28 dalam kategori (0,21 – 0,40) sehingga dapat dikatakan cukup.

Hasil analisis indeks diskriminasi pada modul 3 didapatkan bahwa soal nomor 1 indeks diskriminasi 0,06 dalam kategori (0,00 – 0,20) sehingga dapat dikatakan jelek. Soal nomor 2 indeks diskriminasi 0,10 dalam kategori (0,00 – 0,20) sehingga dapat dikatakan jelek. Soal nomor 3 indeks diskriminasi 0,33 dalam kategori (0,21 – 0,40) sehingga dapat dikatakan cukup. Soal nomor 4

indeks diskriminasi 0,33 dalam kategori (0,21 – 0,40) sehingga dapat dikatakan cukup. Soal nomor 5 indeks diskriminasi 0,45 dalam kategori (0,41 – 0,70) sehingga dapat dikatakan baik. Soal nomor 6 indeks diskriminasi 0,55 dalam kategori (0,41 – 0,70) sehingga dapat dikatakan baik. Soal nomor 7 indeks diskriminasi -0,04 dalam kategori (negatif) sehingga dapat dikatakan jelek sekali. Soal nomor 8 indeks diskriminasi 0,59 dalam kategori (0,41 – 0,70) sehingga dapat dikatakan baik. Soal nomor 9 indeks diskriminasi 0,49 dalam kategori (0,41 – 0,70) sehingga dapat dikatakan baik. Soal nomor 10 indeks diskriminasi 0,27 dalam kategori (0,21 – 0,40) sehingga dapat dikatakan cukup.

Hasil analisis indeks diskriminasi pada modul 4 didapatkan bahwa soal nomor 1 indeks diskriminasi 0,44 dalam kategori (0,41 – 0,70) sehingga dapat dikatakan baik. Soal nomor 2 indeks diskriminasi 0,20 dalam kategori (0,00 – 0,20) sehingga dapat dikatakan jelek. Soal nomor 3 indeks diskriminasi 0,48 dalam kategori (0,41 – 0,70) sehingga dapat dikatakan baik. Soal nomor 4 indeks diskriminasi -0,02 dalam kategori (negatif) sehingga dapat dikatakan jelek sekali. Soal nomor 5 indeks diskriminasi 0,54 dalam kategori (0,41 – 0,70) sehingga dapat dikatakan baik. Soal nomor 6 indeks diskriminasi 0,32 dalam kategori (0,21 – 0,40) sehingga dapat dikatakan cukup. Soal nomor 7 indeks diskriminasi 0,24 dalam

kategori (0,21 – 0,40) sehingga dapat dikatakan cukup. Soal nomor 8 indeks diskriminasi 0,08 dalam kategori (0,00 – 0,20) sehingga dapat dikatakan jelek. Soal nomor 9 indeks diskriminasi 0,32 dalam kategori (0,21 – 0,40) sehingga dapat dikatakan cukup. Soal nomor 10 indeks diskriminasi 0,38 dalam kategori (0,21 – 0,40) sehingga dapat dikatakan cukup.

PEMBAHASAN

Indeks kesukaran merupakan persentase siswa yang menjawab sebuah soal dengan benar atau disebut dengan nilai P. Indeks kesukaran berkisar antara 0%-100%, yang dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai P maka soal tersebut akan semakin mudah dan sebaliknya (Chellamani, 2013). Tujuan dilakukannya penilaian indeks kesukaran adalah untuk mengetahui seberapa sulit soal tersebut bagi siswa baik dari keseluruhan soal maupun pada tiap butir soal (Djiwandono, 2008).

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah ataupun sukar. Adapun proporsi soal pilihan ganda yang baik adalah memiliki sebanyak 30% soal mudah, 50% soal sedang, dan 20% soal sukar (Kunandar, 2013). Pendapat lain mengatakan bahwa soal yang baik yaitu soal dengan indeks kesukaran sedang yaitu dalam kategori 0,31-0,70 (Arikunto, 2018).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marhamah yang didapatkan bahwa analisis indeks kesukaran yang diuji terdapat soal 60% kategori mudah dan 40% kategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa soal tersebut belum termasuk kedalam soal yang layak diujikan (Marhamah, 2018).

Penelitian Anida Rahmain dan Aditya Nur Taufiq didapatkan bahwa tingkan kesukaran dari analisis yang telah dilakukan pada tiap butir soal bahwa sebesar 6,7% soal sukar, 23,3% sedang, 70% mudah. sehingga terdapat perbedaan tingkat kesulitan untuk butir soal (Wati, 2020).

Dari hasil analisis indeks kesukaran dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa soal Multiple Choice Questions (MCQ) mini kuis tutorial mahasiswa Blok 8 Fakultas Kedokteran UNIMUS adalah soal yang kurang baik karena pada Modul

1, 2 terdapat apakah ada banyak soal dalam kategori mudah, 3 yaitu. 8 pertanyaan (80%) dan di modul 4 atau 7 pertanyaan (70%). Soal yang baik adalah soal dengan tingkat kesulitan 0,31-0,70 (Arikunto,2013).

Hasil analisis tingkat kesukaran soal yang telah dilakukan dalam penelitian ini diperlukan tindak lanjut yaitu soal dengan kategori baik yaitu jika tingkat kesukaran sedang, butir soal harus dimasukkan dalam bank soal untuk pertanyaan yang akan digunakan kembali dalam tes mendatang. Ada beberapa kemungkinan tindak lanjut untuk objek dalam kategori sulit. Pertama, item tersebut akan dibuang dan tidak akan diterbitkan kembali pada tes berikutnya. Kedua, mengkaji faktor-faktor yang menyebabkan siswa sulit memberikan jawaban yang benar seperti kejelasan kalimat, kejelasan instruksi kerja, kemungkinan istilah yang sulit dipahami atau kesalahpahaman materi pelajaran. Kategori sukar bukan berarti tidak diperlukan dalam evaluasi hasil belajar, tetapi kategori sukar harus diseimbangkan dalam tes dengan rasio ideal, yaitu sekitar 20% dari semua pertanyaan yang diujikan. Dan untuk butir soal kategori mudah, ada beberapa kemungkinan tindakan yaitu pertama butir soal tersebut tidak lagi digunakan pada tes yang akan datang. Kedua, kita akan mengkaji ulang untuk melihat faktor apa saja yang membuat siswa mudah menjawab soal dengan benar (Sunarti, 2014).

Analisis indeks diskriminasi dilakukan untuk dapat mengetahui kemampuan soal dalam membedakan antara siswa kelas atas dan kelas bawah dapat diartikan pula siswa dengan prestasi tinggi dan kurang (Koni, 2012).

Hasil analisis indeks diskriminasi soal *Multiple Choice Questions* (MCQ) mini kuis tutorial mahasiswa Blok 8 Fakultas Kedokteran UNIMUS bahwa Minikuis Blok 8 Modul 1 Skenario 1 terdapat terdapat 7 soal jelek (70%), 2 soal baik (20%), dan 1 soal baik sekali (10%). Dapat dilihat dari hasil indeks diskriminasi pada modul 1 terdapat sebanyak 70% soal dengan kategori diskriminasi jelek sehingga soal modul 1 tergolong soal yang tidak baik karena soal yang baik hanya memiliki soal

dengan indeks diskriminasi jelek dalam rentang 0-25,99%. Minikuis Blok 8 Modul 2 Skenario 1 ada 4 soal jelek (40%), 2 soal cukup (20%), dan 4 soal baik (40%). Dari persentase hasil indeks diskriminasi modul 2 dapat dilihat bahwa soal tersebut termasuk tidak baik karena memiliki indeks diskriminasi jelek sebesar 40% yang seharusnya hanya dalam rentang 0-25,99%. Minikuis Blok 8 Modul 3 Skenario 1 ada 1 soal jelek sekali (10%), 2 soal jelek (20%), 2 soal cukup (20%), 4 soal baik (40%), dan 1 soal baik sekali (10%). Berdasarkan hasil dari indeks diskriminasi yang telah didapat soal dalam kategori indeks diskriminasi yang jelek masih berada pada angka yang melebihi syarat soal yang baik yaitu sebesar 30% yang harusnya pada rentang 0-25,99% sehingga soal ini masih masuk dalam kategori soal yang tidak baik. Minikuis Blok 8 Modul 4 Skenario 1 ada 1 soal jelek sekali (10%), 2 soal jelek (20%), 4 soal cukup (40%), dan 3 soal baik (30%). Berdasarkan hasil uji indeks diskriminasi yang telah dilakukan pada modul 4 didapatkan hasil bahwa soal dengan indeks diskriminasi jelek yaitu sebesar 30% dimana dapat diartikan bahwa soal tersebut belum masuk dalam kategori soal yang tidak baik.

Salah satu analisis yang harus dilakukan untuk mengetahui apakah setiap item dapat disebut sebagai alat penilaian yang baik adalah analisis diskriminasi. Semakin tinggi faktor daya butir soal, maka semakin baik kemampuan butir tersebut untuk membedakan antara siswa yang sudah menguasai keterampilan fisik dan siswa yang kurang keterampilan fisiknya.

Layak atau tidaknya setiap item sebagai alat penilaian adalah analisis indeks diskriminasi. Semakin tinggi faktor daya butir soal, maka semakin baik kemampuan butir tersebut untuk membedakan antara siswa yang sudah paham keterampilan fisik dan siswa yang kurang keterampilan fisiknya. Jika semua atau siswa yang paling cerdas dapat menjawab soal dengan benar, maka daya pembeda butirnya tinggi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa soal MCQ mini kuis tutorial mahasiswa blok 8 adalah soal yang jelek. Ini berarti bahwa pertanyaan

tidak dapat membedakan antara siswa yang lebih tinggi dan lebih rendah. Poin ini harus diperbaiki agar menjadi pertanyaan yang bagus untuk diuji lagi di masa mendatang.

KESIMPULAN

Butir soal *Multiple Choice Questions* (MCQ) mini kuis tutorial Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang memiliki indeks kesukaran kategori mudah yaitu modul 1 sebanyak 8 soal (80%), modul 2 sebanyak 8 soal (80%), modul 3 sebanyak 8 soal (80%) dan modul 4 sebanyak 7 soal (70%).

Dominasi indeks diskriminasi tiap modul yaitu pada modul 1 memiliki kategori jelek yaitu 70%, modul 2 memiliki kategori jelek yaitu 40%, modul 3 memiliki kategori baik yaitu 40%, dan modul 4 memiliki kategori cukup yaitu 40%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ayu, Shafira Nyimas Natasha. (2015). Peran MCQ Sebagai Instrumen Evaluasi Dalam Pendidikan Kedokteran. *Jambi Medical Journal*, Vol.3 No.2.
- Bagiyono. (2017). Analisis Tingkat Kesukaran dan The Analysis of Difficulty Level and Discrimination Power of Test Items of Radiography Level 1 Examination. *Repsitori Ilmiah Nasional*, 16(1):1-12.
- Chellamani, C. B. (2013). Analysis Of Test Items On Difficulty Level And Discrimination Index In The Test For Research In Education. *IRJC*, vol 2.
- Djiwandono, M. S. (2008). *Tes Bahasa: pegangan bagi pengajar bahasa*. Indeks. Jakarta
- Hanifah, Nani. (2014). Perbandingan Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda Butir Soal dan Reliabilitas Tes Bentuk Pilihan Ganda Biasa dan Pilihan Ganda Asosiasi Mata Pelajaran Ekonomi. *Sosio E-Kons*, Vol. 6.
- Hartaty, Lumbanraja Lenny dan Daulay Syahnan. (2017). Analisis Tingkat Kesukaran Dan Daya Pembeda Pada Butir Tes Soal Ujian Tengah

- Semester Bahasa Indonesia Kelas Xii Sma Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017. *Kode Jurnal Bahasa*, 06(01).
- Koni, U. (2012). *Assesment Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Loka, Aloisius Son. (2019). Instrurmentasi Kemampuan Pemecahan Masalah Sistematis: Analisis Reliabilitas, Validitas, Tingkat Kesukaran dan Daya Butir Soal. *Gema Wiralodra*, Vol 10, No 1.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik: penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Marhamah. (2018). Analisis Tes Standar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Murabby Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1. No.2.
- Sunarti dan Selly Rahmawati. (2014) *Penlilaian Dalam Kurikulum 2013*, Pepsnas RI.Yogyakarta
- Wahyuni, Sri. (2015). Item Analysis Blok Imunologi dan Neoplasma. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh*, Vo.1: No.2.
- Wati, E. (2021). Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Ujian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Swasta Imelda Medan. *JIMPAI*, Vol.1, No.1
- Widiyaningrum, DK, Syamsiah N, Septiani R. Analisis Kualitas Butir Soal Multiple Choice Pada Tes Akademik Matematika Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru Sekolah Tinggi Sandi Negara (Spmb Stsn) Tahun Akademik 2019/2020. *IPSIKOM*, 8(2).